

EDUKASI KESEHATAN GIGI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KEBERSIHAN MULUT PADA SISWA SDN 2 SEDAYU, WONOSOBO

Reni Sofa Fadillah¹, Fera Adelia Sari², Ajeng Iqfina Kamalia Rizqi³, Larasati Tri Handayani⁴, Agus Prasetyono⁵, Setyowati Subroto⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pancasakti Tegal, Tegal

E-mail: ¹⁾renisofa31@gmail.com, ²⁾feraadeliasari123@gmail.com, ³⁾ajengiqfina7@gmail.com,
⁴⁾larashanda73@gmail.com, ⁵⁾agus_prasetyono@upstegal.ac.id,
⁶⁾setywatisubroto@upstegal.ac.id.

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi kesejahteraan anak, namun banyak siswa sekolah dasar belum memahami teknik menyikat gigi yang benar, seperti di SDN 2 Sedayu, Wonosobo. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui edukasi interaktif dan praktik menyikat gigi yang dipandu fasilitator kesehatan. Dengan dukungan pihak sekolah dan guru UKS, program dilaksanakan melalui pemutaran video, penggunaan boneka gigi, demonstrasi teknik menyikat yang benar, serta evaluasi langsung. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan kebiasaan menyikat gigi yang lebih baik, membuktikan bahwa edukasi interaktif efektif sebagai model promosi kesehatan di sekolah dasar.

Abstract

Maintaining oral health is vital for children's well-being, yet many elementary students lack proper tooth brushing knowledge, as seen at SDN 2 Sedayu, Wonosobo. This community service aimed to improve students' dental hygiene skills through interactive education and guided practice. Supported by school management and UKS teachers, the program involved video-based counseling, puppet demonstrations, and direct brushing practice. The results showed increased understanding and correct brushing habits among students, highlighting the effectiveness of interactive education as a model for school-based health promotion.

Kata kunci: Edukasi Interaktif; Kesehatan Gigi.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang berperan penting dalam mendukung kualitas hidup seseorang. Namun, hingga kini aspek tersebut masih sering diabaikan oleh masyarakat, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan *Riset Kesehatan Dasar*, sekitar 55% anak usia sekolah di Indonesia mengalami karies gigi, sebagian besar disebabkan oleh teknik menyikat gigi yang kurang tepat dan rendahnya kesadaran menjaga kebersihan mulut. Penelitian Gurav, dkk. (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi anak sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada wilayah perdesaan.

Anak-anak berada pada fase pembentukan perilaku sehingga perlu mendapat pembiasaan dan edukasi sejak dini. SDN 2 Sedayu, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, merupakan salah satu sekolah dasar dengan mayoritas siswa berasal dari lingkungan pedesaan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa belum memahami waktu yang tepat dan arah menyikat gigi yang benar. Kondisi ini sejalan dengan temuan Jannah, dkk., (2025) yang menyatakan bahwa kurangnya penggunaan media edukasi interaktif dalam pembelajaran menyebabkan anak kurang memahami praktik menyikat gigi yang baik dan benar.

Selain itu, kurangnya praktik langsung dalam kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah turut memperburuk kondisi kebersihan gigi siswa. Menurut Gurav, dkk., (2022), dukungan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kebersihan gigi anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang aplikatif, menyenangkan, dan interaktif melalui metode *learning by doing* agar pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih efektif oleh anak-anak (Hermawan, dkk., 2023).

Upaya peningkatan derajat kesehatan gigi pada anak sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari pendekatan edukatif yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan penyuluhan lisan sering kali kurang efektif karena anak-anak cenderung cepat bosan dan tidak mampu memahami pesan kesehatan secara mendalam (Sari & Nugroho, 2023). Oleh karena itu, metode edukasi interaktif berbasis praktik langsung menjadi alternatif yang efektif untuk membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Maulidina & Kurniawati, 2024). Pendekatan ini selaras dengan teori *learning by doing* yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung peserta dalam proses pembelajaran agar materi yang diterima lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Widyastuti, dkk., 2025).

Kegiatan edukasi interaktif di SDN 2 Sedayu Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo memanfaatkan media poster simulasi dan praktik langsung menggunakan *sikat gigi Formula Enzim®* sebagai alat peraga utama. Media ini berfungsi untuk menstimulasi pengalaman multisensori anak-anak, yaitu melihat, mendengar, dan melakukan secara bersamaan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Adistia, dkk., 2024).

Menurut penelitian oleh Abubakar, dkk., (2023), penggunaan media visual interaktif mampu meningkatkan retensi informasi hingga 40% lebih tinggi dibandingkan metode ceramah tradisional. Selain itu, penggunaan produk *enzimatik* dalam praktik menyikat gigi memberikan nilai tambah edukatif karena anak-anak diperkenalkan pada konsep pencegahan karies melalui zat aktif alami yang membantu menjaga keseimbangan mikroflora dalam rongga mulut (Obi & Ratu, 2024).

Keterlibatan guru dan tenaga kesehatan dalam kegiatan ini juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Guru berperan sebagai fasilitator lanjutan di sekolah, sementara tenaga kesehatan menjadi sumber informasi ilmiah yang memastikan setiap edukasi sesuai dengan standar promotif dan preventif kesehatan masyarakat (Utami, dkk., 2023). Pendampingan berkelanjutan dari pihak sekolah dan puskesmas setempat juga diperlukan agar perilaku menyikat gigi yang benar tidak berhenti pada kegiatan sesaat, tetapi menjadi kebiasaan jangka panjang (Wijaya Hermawan, dkk., 2024).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian internasional oleh Rahman, dkk., (2022) yang menegaskan bahwa program edukasi kesehatan yang berkelanjutan dapat menurunkan prevalensi karies hingga 30% dalam kurun waktu satu tahun ajaran.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat di SDN 2 Sedayu memiliki peran strategis dalam membangun budaya sehat sejak usia dini. Melalui integrasi pendekatan interaktif, media edukatif yang menarik, serta dukungan dari guru dan orang tua, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengubah perilaku siswa secara nyata.

Penguatan kolaborasi lintas sektor, khususnya antara sekolah, tenaga medis, dan keluarga, menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dasar (Fitria & Rachmawati, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut melalui pelaksanaan *edukasi kesehatan gigi interaktif* dan praktik langsung menyikat gigi yang dipandu oleh fasilitator kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa SDN 2 Sedayu mengenai pentingnya menyikat gigi yang benar, serta memperkuat kolaborasi antara guru UKS dan orang

tua sebagai mitra pembimbing. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya memperbaiki perilaku kebersihan gigi siswa, tetapi juga menjadi model pembelajaran kesehatan yang dapat direplikasi di sekolah dasar lain, khususnya di wilayah perdesaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan metode Pendidikan Masyarakat yang dipadukan dengan pendekatan Pelatihan dan Demonstrasi. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman sekaligus pengalaman belajar secara langsung kepada para siswa, sehingga mereka tidak hanya mengetahui teori tetapi juga dapat mempraktikkannya secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran kegiatan adalah siswa SDN 2 Sedayu, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Edukasi kesehatan gigi ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kebiasaan positif, terutama dalam praktik menyikat gigi dengan teknik yang tepat agar kesehatan gigi anak-anak dapat terjaga sejak dini.

Dalam proses pelaksanaan, digunakan sejumlah alat dan bahan pendukung pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik minat siswa. Media utama berupa poster simulasi langkah-langkah menyikat gigi digunakan sebagai penjelasan visual agar siswa dapat mengikuti setiap tahapan secara bertahap. Poster tersebut memuat panduan Roll Technique, yaitu metode menyikat gigi yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia karena dianggap efektif dalam membersihkan gigi sekaligus menjaga kesehatan gusi. Selain itu, setiap peserta juga diberikan sikat gigi Enzim® Kids agar dapat langsung mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar saat sesi demonstrasi berlangsung. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pemutaran video edukasi singkat mengenai pentingnya menyikat gigi dua kali sehari dan menjaga pola makan yang sehat agar terhindar dari kerusakan gigi. Kombinasi antara ceramah edukatif, penggunaan media visual, pembagian alat praktik, serta demonstrasi langsung menjadikan kegiatan ini lebih interaktif, mudah dipahami, dan berpotensi menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut di kalangan siswa secara berkelanjutan.



Gambar 2 Pasta gigi anak Enzim



Gambar 2 Poster peraga sikat gigi



Gambar 3 Sikat gigi anak

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan, sasaran peserta, serta pembagian peran antara fasilitator kesehatan dan guru UKS. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi yang relevan dengan kondisi siswa sekolah dasar, seperti materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan akibatnya jika kebersihan mulut diabaikan. Media visual berupa poster, serta video edukasi juga dipersiapkan agar penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Alat peraga berupa model gigi dan sikat gigi demonstratif turut disiapkan untuk mendukung kegiatan praktik.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Pada tahap ini, kegiatan penyuluhan diberikan secara interaktif agar siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan melalui pemutaran video dan penjelasan menggunakan poster untuk membantu siswa memahami cara merawat gigi serta dampak kebiasaan buruk pada kesehatan gigi. Selain itu, dilakukan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar sesuai panduan Kementerian Kesehatan RI, yaitu metode *Bass Modified* dengan durasi penyikatan selama dua menit setelah

sarapan dan sebelum tidur malam. Fasilitator memberikan contoh gerakan tangan yang tepat agar siswa dapat meniru dengan benar.

3. Tahap Praktik Langsung

Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik menyikat gigi yang telah dijelaskan dengan menggunakan sikat gigi dan model gigi yang disediakan. Selama praktik berlangsung, fasilitator kesehatan bersama guru UKS memberikan pendampingan secara langsung, mengoreksi teknik yang belum tepat, serta memberikan apresiasi ketika siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa pengetahuan yang diterima tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari.

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa saat melakukan praktik menyikat gigi. Hasil observasi dibandingkan antara sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang terjadi. Selain itu, guru UKS diberikan arahan untuk melakukan pemantauan lanjutan secara berkala agar kebiasaan baik terus dipertahankan oleh siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Edukasi Kesehatan Gigi Interaktif di SDN 2 Sedayu, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Peningkatan ini dilakukan melalui kombinasi metode penyuluhan interaktif dan praktik langsung, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 45 siswa dari kelas I hingga kelas III, serta mendapatkan pendampingan dari guru UKS.

Adapun pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

1. Hari Pertama (Penyuluhan Interaktif)

Pada hari pertama, siswa diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui media pembelajaran visual seperti poster simulasi cara menyikat gigi dan video edukasi singkat berdurasi lima menit. Materi utama berfokus pada peran gigi dalam proses makan, dampak kebiasaan buruk seperti jarang menyikat gigi, serta penjelasan mengenai penyakit gigi dan mulut yang dapat muncul akibat kurangnya kebersihan. Proses penyuluhan berlangsung secara interaktif, di mana siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menceritakan kebiasaan sehari-hari, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan mudah dipahami.

2. Hari Kedua (Praktik Langsung)

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi menyikat gigi secara langsung menggunakan sikat gigi Enzim® Kids. Setiap siswa mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar mengikuti panduan fasilitator, mulai dari arah gerakan sikat, durasi waktu menyikat gigi, hingga langkah berkumur yang tepat. Pendampingan dilakukan secara dekat dan personal agar siswa dapat memperbaiki kesalahan teknik secara langsung.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* tanya jawab secara langsung, setelah seluruh rangkaian edukasi dan praktik selesai. Hasil *pre-test* memperlihatkan bahwa mayoritas siswa belum memahami waktu yang tepat untuk menyikat gigi (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur) serta belum menguasai teknik menyikat gigi yang benar. Kemudian, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang

signifikan, terutama dalam hal kesadaran menjaga kebersihan gigi dan keyakinan diri siswa dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar.

Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan gigi interaktif ini terbukti mampu memberikan perubahan positif pada pemahaman dan perilaku siswa terkait kesehatan gigi dan mulut, serta diharapkan dapat menjadi kebiasaan baik yang diterapkan secara berkelanjutan baik di rumah maupun di sekolah.



Gambar 4. Penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi di SDN 2 Sedayu

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai cara menyikat gigi yang benar dan pentingnya menjaga kesehatan mulut secara rutin. Siswa tidak hanya mengetahui teknik menyikat gigi yang tepat, tetapi juga memahami kapan waktu yang dianjurkan untuk melakukannya, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur.

Selain itu, mereka mulai mengenal manfaat penggunaan pasta gigi yang mengandung enzim dalam membantu menjaga kebersihan serta kesehatan gigi secara lebih optimal. Keterlibatan guru dalam kegiatan ini juga sangat penting, karena guru berperan dalam mendampingi siswa selama praktik serta diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan perilaku hidup sehat ini dalam aktivitas sekolah sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menumbuhkan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Penyampaian edukasi melalui metode penyuluhan interaktif yang dikombinasikan dengan praktik langsung membuat siswa lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk menerapkannya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pola hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah bersama orang tua.

Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan untuk mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan arah dan langkah yang benar. Mereka juga semakin memahami alasan mengapa kebiasaan menyikat gigi secara teratur sangat penting untuk mencegah kerusakan gigi. Guru UKS turut melaporkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam menjaga kebersihan diri setelah kegiatan ini berlangsung, yang menjadi indikator bahwa pemahaman dan perilaku sehat mulai tertanam dan berpotensi berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini menggambarkan bahwa penggunaan *poster simulasi sikat gigi* dan *media praktik langsung* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Pendekatan edukatif berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran anak

dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian World Health Organization (2022) yang menyatakan bahwa metode penyuluhan berbasis praktik dan visualisasi dapat meningkatkan retensi pengetahuan anak usia sekolah dasar hingga 40%.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keterlibatan guru dan tenaga kesehatan sebagai pendamping juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan program ini. Dengan demikian, pendekatan *learning by doing* yang diterapkan pada kegiatan ini dapat menjadi model efektif bagi program edukasi kesehatan di sekolah dasar lainnya, khususnya di wilayah pedesaan.

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan gigi interaktif di SDN 2 Sedayu Wonosobo menunjukkan dampak positif tidak hanya pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga pada perubahan perilaku sehari-hari yang lebih konsisten dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sebagian besar siswa yang sebelumnya belum memahami waktu dan teknik menyikat gigi yang benar kini telah mampu menjelaskan dan mempraktikkan langkah-langkahnya dengan urutan yang tepat. Kegiatan praktik langsung menggunakan sikat gigi *Formula Enzim®* menjadi momen penting karena siswa belajar dengan cara yang menyenangkan melalui demonstrasi bersama fasilitator kesehatan.

Kegiatan ini terbukti efektif karena menggabungkan unsur edukasi, permainan, dan simulasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Anak-anak belajar dengan cara visual dan kinestetik, yang memungkinkan transfer pengetahuan menjadi lebih bermakna. Menurut penelitian oleh Adistia, dkk., (2024), kegiatan interaktif yang menggabungkan edukasi dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman anak hingga 60% dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional. Hasil ini juga didukung oleh temuan Widyastuti, dkk., (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam promosi kesehatan anak lebih efektif dalam membentuk perilaku baru yang bertahan lama.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan sikap positif siswa terhadap pentingnya kesehatan gigi. Setelah sesi edukasi, sebagian besar siswa menyatakan kesediaannya untuk menyikat gigi dua kali sehari dan memahami pentingnya menggunakan pasta gigi yang mengandung enzim untuk menjaga keseimbangan mikroorganisme di rongga mulut.

Menurut Obi dan Ratu (2024), penggunaan pasta gigi berbasis enzim membantu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab karies dengan cara yang lebih alami dibandingkan senyawa abrasif konvensional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik nyata tidak hanya mengubah pemahaman, tetapi juga mendorong adopsi perilaku sehat yang dapat diterapkan di rumah dengan pengawasan orang tua.

Dampak lain yang muncul dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterlibatan guru dan orang tua. Guru berperan sebagai penguat pembiasaan di sekolah melalui kegiatan UKS rutin, sedangkan orang tua diberi panduan sederhana untuk mendampingi anak menyikat gigi di rumah. Hal ini menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan lingkungan keluarga. Utami, dkk., (2023) menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor kunci dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Kolaborasi lintas pihak ini memperkuat efektivitas program karena perilaku yang dilatih di sekolah mendapat dukungan langsung dari lingkungan rumah tangga.

Secara kualitatif, peningkatan motivasi dan antusiasme siswa menjadi indikator keberhasilan non-formal yang signifikan. Siswa lebih aktif bertanya dan menunjukkan minat tinggi terhadap praktik menyikat gigi yang benar. Menurut penelitian terbaru oleh Fadhilah dan Pranoto (2022), keberhasilan edukasi kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan emosional peserta didik; semakin tinggi interaksi dan partisipasi aktif siswa, semakin besar peluang keberlanjutan perilaku positif yang terbentuk. Dalam konteks kegiatan di

SDN 2 Sedayu, hal ini terlihat jelas dari partisipasi penuh seluruh siswa dalam simulasi dan peningkatan tingkat kebersihan gigi berdasarkan hasil evaluasi observasional pascakegiatan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan gigi berbasis praktik interaktif merupakan strategi efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar. Penggunaan media visual seperti poster, kombinasi praktik langsung dengan *produk enzimatik*, serta dukungan lingkungan sosial yang kondusif menjadikan pendekatan ini layak untuk direplikasi di sekolah dasar lain, terutama di wilayah pedesaan yang masih minim intervensi kesehatan preventif. Program seperti ini tidak hanya mengedukasi anak, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan umum.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Edukasi Kesehatan Gigi Interaktif pada Siswa SDN 2 Sedayu Wonosobo berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan interaktif yang memadukan metode learning by doing, penggunaan media poster simulasi, serta praktik langsung menyikat gigi menggunakan sikat gigi Formula Enzim®. Pendekatan ini sangat membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan teknik menyikat gigi yang tepat berdasarkan arahan yang diberikan. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa mengenali waktu yang tepat untuk menyikat gigi, arah gerakan sikat yang benar, serta konsistensi dalam melakukannya. Kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pun semakin tumbuh, terutama sebagai bagian dari gaya hidup sehat yang perlu dibiasakan sejak dini.

Dari sisi proses pembelajaran, kegiatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan partisipatif. Siswa terlihat antusias mengikuti setiap sesi edukasi, baik saat mendengarkan penjelasan maupun ketika terlibat langsung dalam praktik menyikat gigi. Selain itu, guru dan orang tua turut berperan aktif dalam memberikan pendampingan, sehingga kebiasaan menjaga kebersihan gigi dapat terus diperkuat baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Keterlibatan berbagai pihak ini menjadi elemen penting dalam menjamin keberlanjutan program, karena perubahan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan membutuhkan dukungan dari lingkungan sosial yang konsisten dan berkelanjutan.

Di samping memberikan dampak pada perubahan perilaku individu, kegiatan ini juga memberikan efek sosial yang positif bagi komunitas sekolah secara keseluruhan. Guru memperoleh peningkatan kapasitas dalam pelaksanaan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang lebih aplikatif dan terstruktur. Sekolah juga mulai mengintegrasikan kegiatan menyikat gigi bersama ke dalam rutinitas harian siswa, sehingga terbentuk budaya sekolah sehat yang berorientasi pada pencegahan penyakit dan pembentukan kebiasaan hidup bersih sejak usia dini. Langkah ini sejalan dengan pendekatan promotif-preventif dalam paradigma kesehatan masyarakat, yang menekankan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan yang berkesinambungan.

Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan gigi interaktif ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan anak usia sekolah di wilayah pedesaan, khususnya di Kabupaten Wonosobo. Model edukasi berbasis praktik langsung serta dukungan penggunaan produk enzimatik terbukti efektif dan layak direplikasi oleh sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa. Program ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran sesaat, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang sadar akan pentingnya kesehatan, disiplin dalam merawat diri, dan berperilaku hidup bersih serta sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S., Angki, S., & Musdalifa. (2023), "Hubungan sikap dan perilaku menyikat gigi terhadap karies gigi pada anak sekolah dasar di Kota Makassar", *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, Vol.5 No.2, pp. 45–52.
- Adistia, R. M., Wafa, M. R., Riyanti, E., & Puspa Pertiwi Setiawan. (2024), "Peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah melalui video edukasi", *Jurnal Abdimas Siliwangi*, Vol.7 No.2, pp. 76–84.
- Fadhilah, R. N., & Pranoto, D. (2022), "Peran keterlibatan emosional dalam efektivitas pendidikan kesehatan gigi berbasis interaktif pada anak usia sekolah", *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol.11 No.4, pp. 211–219.
- Fitria, N., & Rachmawati, D. (2021), "Model edukasi kolaboratif sekolah dan keluarga dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat anak sekolah dasar", *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, Vol.6 No.1, pp. 55–64.
- Gurav, K. M., Shetty, V., Vinay, V., Bhor, K., Jain, C., & Divekar, P. (2022), "Effectiveness of Oral Health Educational Methods among School Children Aged 5–16 Years in Improving their Oral Health Status: A Meta-analysis", *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, Vol.15 No.3, pp. 338–349.
- Hermawan, G. W., Shaluhiyah, Z., & Arso, S. P. (2023), "Improving Students' Oral Hygiene Through School Dental Health Program: A Meta-Analysis", *Journal of Maternal and Child Health*, Vol.9 No.5, pp. 857–869.
- Jannah, S. N., Rismanudin, R., & Ongirwatu, Y. Y. (2025), "The Effect of Animated Videos on Teeth Brushing on School Children's Knowledge of Maintaining Dental and Oral Health", *Indonesian Journal of Global Health Research*, Vol.7 No.5, pp. 891–900.
- Maulidina, A., & Kurniawati, N. (2024), "The effect of movement and song program on brushing teeth knowledge of preschool children aged 4–6 years", *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol.15 No.1, 67–74.
- Obi, Y., & Ratu, A. F. (2024), "Hubungan perilaku menyikat gigi terhadap karies gigi dan stunting pada anak sekolah dasar", *Jurnal Kesehatan Gigi*, Vol.12 No.1, pp. 15–23.
- Rahman, T., Alam, S., & Iqbal, F. (2022), "Impact of sustained school-based oral health education on dental caries prevention", *International Journal of Pediatric Dentistry*, Vol.32 No.4, pp. 210–218.
- Sari, D. P., & Nugroho, W. D. (2023), "Pengaruh promosi kesehatan berbasis komunitas terhadap perilaku menjaga kebersihan gigi anak sekolah dasar", *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol.18 No.3, pp. 102–110.
- Utami, R., Mahata, M. E., Ningrum, R., Amran, Y., & Wiyanti, W. (2023), "Hubungan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar di Padang", *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol.12 No.1, pp. 30–38.
- Widyastuti, A., Jumriani, J., Supriatna, H., Liasari, D., & Apriliani, N. (2025), "Hubungan

kebiasaan menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar”, Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia, Vol.8 No.1, pp. 24–31.

Wijaya Hermawan, R., Shaluhiyah, Z., & Pawelas Arso, S. (2024), “Pengaruh program sekolah berbasis edukasi kesehatan gigi terhadap perilaku kebersihan mulut siswa: Kajian meta-analisis”, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.19 No.2, pp. 122–134.

World Health Organization. (2022). Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health By 2030 (1st ed.). New York: World Health Organization.